

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETANI PENYADAP
GETAH PINUS DI KELURAHAN KAHU KECAMATAN
BONTOCANI KABUPATEN BONE**

**ISHAK
105960175714**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETANI PENYADAP
GETAH PINUS DI KELURAHAN KAHU KECAMATAN
BONTOCANI KABUPATEN BONE**

**ISHAK
105960175714**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Petanian
Strata Satu (S-1)

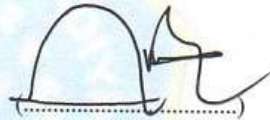
**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Pendapatan Usaha Petani Penyadap Getah Pinus Di
Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone
Nama : Ishak
Nim : 105960175714
Program Studi : Agribisnis
Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas : Pertanian

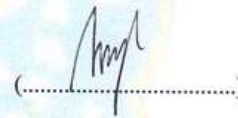
Tim Penguji

1. Amruddin, S.Pt, M.Si.
Ketua Sidang



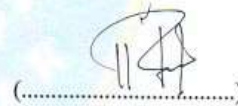
(.....)

2. St.Aisyah, S.Pt., M.Si
Sekretaris



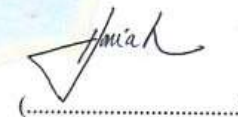
(.....)

3. Prof.Dr.Ir.Hj.Ratnawati Tahir.M.Si
Anggota



(.....)

4. Khaeriyah Darwis.S.P.,M.Si
Anggota



(.....)

Tanggal Lulus :..... 2018

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan Usaha Petani Penyadap Getah Pinus Di
Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

Nama : Ishak

Nim : 105960175714

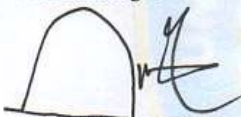
Program Studi : Agribisnis

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Fakultas : Pertanian

Telah diperiksa dan disetujui
Dosen Pembimbing

Pembimbing I



Amruddin, S.Pt., M.Si.
NIDN:0922076902

Pembimbing II



St. Aisyah, S.Pt., M.Si
NIDN:0917068801

Diketahui Oleh

Dekan



H. Burhanudin, S.Pi., M.P
NIDN:0912066901

Ketua Program Studi



Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN:0921037003

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETANI PENYADAP GETAH PINUS DI
KELURAHAN KAHU KECAMATAN BONTOCANI KABUPATEN BONE**

adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Agustus 2018

Ishak

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik, guna memenuhi salah satu syarat studi pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar,

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak terutama kepada pembimbing yakni Bapak Amruddin, S.Pt, M.Si Dan Ibu St.Aisyah, S.Pt., M.Si yang bersedia meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, serta kepada kedua tim penguji yang telah memberikan kritikan dan saran dalam penyempurnaan hasil akhir laporan penelitian ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT membalas segala jerih payahnya, Amin. Ucapan yang sama penulis sampaikan kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta staf atas dorongan, motivasi yang diberikan, semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda.
2. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar beserta staf, semoga segala aktifitas yang dilakukan mendapat rahmat dan hidayah dari Allah Yang Maha Kuasa.

3. Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar atas bantuan kelengkapan administrasi yang penulis butuhkan, semoga segala jerih payahnya bernilai ibadah disisi Nya.
4. Para Dosen Pertanian dengan berbagai pengetahuan yang telah diberikan kepada Penulis, semoga segala amalan yang dilakukan, diberi pahala yang setimpal dan mendapat rahmat dan Hidayah dalam melakukan tugas-tugasnya.
5. Rekan-rekan mahasiswa dan rekan kerja yang membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir, semoga Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang membalasnya.

Demikian pula terkhusus kepada Ayah dan Ibundaku, adik, kakak serta saudara-saudaraku, dan seluruh keluarga besar penulis yang memberi bantuan materi dan spritual bagi penulis, semoga segala jerih payahnya mendapat amalan di sisi Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pertanian di masa yang akan datang.

Makassar, Agustus 2018

Ishak

ABSTRAK

Ishak, 105960175714. Analisis Pendapatan Usaha Petani Penyadap Getah Pinus Di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone, dibimbing oleh AMRUDDIN dan ST.AISYAH.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan usaha getah pinus terhadap pendapatan petani di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Pemilihan tempat penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive sampling*), karena daerah ini memiliki usahatani getah pinus yang diusahakan oleh petani. Penelitian ini telah berlangsung dari bulan Mei sampai Juli tahun 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani getah pinus sejumlah 50 petani. Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*Purposive sampling*) sebanyak 0,4 % dari total petani sebanyak 20 orang petani yang mewakili petani getah pinus.

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang Analisis Pendapatan Usaha Petani Penyadap Getah Pinus Di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone, maka dapat disimpulkan bahwa. Rata-rata pendapatan responden dalam usahatani getah pinus diperoleh sebesar Rp. 32.425,107 pertahun.

Kata kunci: Pendapatan, Petani, Getah Pinus.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
1.3.1. Tujuan Penelitian	5
1.3.2. Kegunaan Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 getah pinus	6
2.2 Biaya Usahatani Getah Pinus	8
2.3 Penerimaan Usahatani Getah Pinus	9
2.4 Pendapatan Usaha Getah Pinus	10
2.5 Penelitian Terdahulu	12
2.6 Kerangka Pikir	15
III. METODE PENELITIAN	17
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	17

3.2 Teknik Penentuan Sampel	17
3.3 Jenis dan Sumber Data	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data	19
3.5 Teknik Analisis Data	19
3.5 Definisi Operasional	21
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.	22
4.1 Letak Geografis	24
4.1.1 Gambaran Umum Kelurahan Kahu	24
4.2 Letak Dan Luas Wilayah	23
4.2.1 Iklim	24
4.3 Keadaan Penduduk	25
4.4 Pendidikan	25
4.5 Berdasarkan Mata Pencaharian	26
4.6 Sarana Transportasi	28
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	29
5.1 Karakteristik Responden	29
5.1.1 Umur Petani	37
5.1.2 Pendidikan Formal	30
5.1.3 Tanggungan Keluarga	31
5.1.4 Pengalaman Usahatani	32
5.1.5 Jumlah Pohon Sadap	33
5.2 Analisis Pendapatan Petani Getah Pinus	34
5.2.1 Biaya Produksi Ushatani Getah Pinus	35
5.2.2 Penerimaan Usahatani Getah Pinus	38
5.2.3 Pendapatan Usahatani Getah Pinus	38
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	41
6.1 Kesimpulan	41
6.2 Saran	41

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone, Dirinci Berdasarkan Jumlah Penduduk 4 Lingkungan Di Kelurahan Kahu Akhir Tahun 2016-2018	25
2.	Jumlah Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Kahu	26
3.	Klasifikasi Penduduk Menurut Bidang Jenis Mata Pencarian Di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.....	27
4.	Umur Petani Penyadap Getah Pinus Di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani.....	29
5.	Tingkat Pendidikan Petani Penyadap Getah Pinus Di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani	30
6.	Tanggung Jawab Keluarga Petani Penyadap Getah Pinus Di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani	32
7.	Pengalaman Petani Penyadap Getah Pinus Di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani.....	33
8.	Jumlah Pohon Sadap Petani Penyadap Getah Pinus Di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani	34
9.	Komponen-Komponen Nilai Biaya Tetap Usahatani Getah Pinus Di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.....	36
10.	Rata-Rata Biaya Variabel Pada Usahatani Getah Pinus.....	37
11.	Rata-Rata Penerimaan, Biaya Total Dan Pendapatan Usahatani Getah Pinus Di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Penelitian Analisis Pendapatan Usaha Petani Penyadap Getah Pinus Di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone	18

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian.....	44
2.	Identitas Responden	48
3.	Penerimaan Usahatani Petani Getah Pinus	49
4.	Biaya Tetap Dalam Penyusutan Alat Pisau Koakan Usahatani Getah Pinus	50
5.	Biaya Tetap Dalam Penyusutan Alat Talang Sadap Usahatani Getah Pinus	51
6.	Biaya Tetap Dalam Penyusutan Alat Mangkok Usahatani Getah Pinus.....	52
7.	Total Biaya Tetap Pada Usahatani Getah Pinus	53
8.	Biaya Variabel Pada Asam Sulfat Dalam Usahatani Getah Pinus	54
9.	Total Biaya Variabel Dalam Usahatani Getah Pinus.....	55
10.	Total Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Dalam Usahatani Getah Pinus.....	56
11.	Pendapatan Dalam Usahatani Getah Pinus	57
12.	Dokumentasi Penelitian	58

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Hutan merupakan salah satu sumber daya alam yang dimiliki Indonesia, di dalam hutan tidak hanya terdapat pohon dan satwa saja, tetapi di dalam hutan terdapat kehidupan yang kompleks. Pemanfaatan sumber daya hutan merupakan upaya untuk meningkatkan nilai guna hutan sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat. Salah satu pemanfaatan hasil hutan guna kepentingan manusia yaitu penyadapan getah pinus.

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian di sebagian Negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut bisah kita lihat jelas dari peranan sektor pertanian dalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini terjadi bila produktivitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasikan modal. Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatannya. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi mereka melaksanakan beberapa kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain (diversifikasi usahatani) yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan

pertaniannya memungkinkan. Pengembangan pendapatan di luar usahatani (off farm income) juga akan sangat membantu peningkatan kesejahteraan karena terbatasnya potensi usahatani, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan sektor pertanian akan mampu menurunkan angka kemiskinan petani Siti Nurrohmah dalam Sudarman (2001).

Tanaman pinus ini memiliki peranan yang penting, sebab selain sebagai tanaman pioner, bagian kulit pinus dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar dan abunya digunakan untuk bahan campuran pupuk, karena mengandung kalium, ekstrak daun pinus mempunyai potensi sebagai bioherbisida untuk mengontrol pertumbuhan gulma pada tanaman. Selain itu, keistimewaan dari pohon pinus yaitu menghasilkan getah yang diolah lebih lanjut akan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Getah yang dihasilkan oleh pinus yaitu gondorukem dan terpentin yang dipergunakan dalam industri batik, plastik, sabun, tinta cetak, bahan plitur, dan sebagainya, sedangkan terpentin digunakan sebagai bahan pelarut cat (Muliani, 2014).

Pada mulanya penanaman pinus di lahan hutan, terutama jenis Pinus merkusii Jungh et.de.Vries, bertujuan untuk mempercepat reboisasi dan rehabilitasi lahan kosong dalam kawasan hutan. Secara teknis penanaman, pemilihan ini cukup tepat karena pinus merupakan jenis pionir yang mampu bertahan hidup dan pertumbuhannya sangat cepat (fast growing species) dan mampu tumbuh pada kondisi sulit. Selain hasil kayu, pinus menghasilkan getah untuk diolah menjadi gondorukem dan terpentin. Prospek ekonomi pinus cukup

baik karena pinus dapat dipergunakan sebagai bahan baku industri kayu lapis, kertas, korek api, dan lain sebagainya.

Pendapatan rumah tangga di pedesaan pada umumnya tidak berasal dari satu sumber, tetapi berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan. Ragam sumber pendapatan tersebut diduga dipengaruhi oleh tingkat pendapatan itu sendiri. Tingkat pendapatan yang relatif rendah mengharuskan anggota rumah tangga untuk lebih giat bekerja. Bagi sebagian rumah tangga, upaya tersebut tidak hanya menambah curahan jam kerja tetapi juga melakukan kegiatan-kegiatan lainnya.

Karakteristik sosial ekonomi petani sekitar hutan berbeda dengan masyarakat lain, terutama untuk petani yang berada di sekitar hutan pinus. Seperti Perum Perhutani, telah mempergunakan tenaga petani untuk melakukan penyadapan getah pinus. Selain bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani, hal tersebut merupakan salah satu cara Perum Perhutani untuk melakukan pemeliharaan hutan dengan melibatkan petani atau masyarakat sekitar hutan. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani penyadap getah pinus.

Seiring dengan meningkatnya permintaan dunia terhadap komoditi getah pinus di masa yang akan datang, maka upaya untuk meningkatkan produksi getah melalui perluasan lahan tanaman pinus merupakan langkah yang efektif untuk dilaksanakan sebagai upaya pemanfaatan hutan dan menambah pendapatan masyarakat disekitar hutan sekaligus menambah devisa bagi negara. Meningkatkan produksi getah melalui tanaman pinus dapat meningkatkan kualitas

hutan karena selain menjagalingkungan dapat dinikmati pula hasil hutan berupa getah dan kayunya.

Salah satu kelurahan penghasil getah pinus di Kabupaten Bone adalah Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone Sulawesi Selatan dari observasi awal merupakan salah satu kelurahan yang memiliki area tegakan pohon pinus yang ada di areal kawasan Hutan Produksi Terbatas yang luas arealnya ± 1000 Ha dengan jumlah tanaman per ha rata-rata 200 pohon. Jumlah produksi getah pinus per pohon idealnya 6 kg/Tahun dengan jumlah getah pinus yang diperoleh seharusnya 1.200 ton/Tahun, namun menurut pengepul semua pohon pinus belum termanfaatkan secara maksimal karena letak areal tanam yang jauh dan terbagi di beberapa desa sehingga petani hanya memanfaatkan di area yang masih terjangkau. Penanaman pohon pinus pada tahun 1984 yang dilaksanakan oleh Dinas Kehutanan Sulawesi Selatan dalam rangka reboisasi sekaligus memberi manfaat terhadap petani sekitar untuk meningkatkan pendapatan dan pada Tahun 1994 di laksanakan oleh Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Selatan.

1.2. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan yaitu seberapa besar pendapatan usaha getah pinus terhadap pendapatan petani di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat maka tujuan dari penelitian yang dapat dilakukan yaitu untuk mengetahui seberapa besar pendapatan usaha getah pinus terhadap pendapatan petani penyadap di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dilakukan yaitu sebagai berikut:

Skripsi ini bisa berguna untuk seluruh pembaca sebagai salah satu acuan untuk mengetahui pendapatan usaha petani penyadap getah pinus di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone dan memberikan manfaat tersendiri bagi penulis di masa yang akan datang dan dapat menambah wawasan penulis terkait pendapatan usaha getah petani penyadap di kelurahan kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Getah Pinus

Pinus merkusi termasuk dalam famili Pinaceae dengan nama lainnya Pinus sumatrana Jungh. Pinus memiliki nama lokal yang berbeda-beda diantaranya tusam (Indonesia), uyam (Aceh), son son bai (Thailand), mindero pine (Philipina) dan tenasserim pine (Inggris) (Hidayat dan Hansen 2001).

Pinus merkusii Jungh et de Vriese merupakan jenis yang paling banyak di budidayakan (60%) yang ditanam dalam Program Penyelamatan Hutan, Tanah dan air khususnya kegiatan reboisasi dan penghijauan oleh pemerintah melalui Kementerian Kehutanan yang telah dilaksanakan sejak era tahun 60-an. Pemilihan jenis pinus tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: tersedianya benih cukup banyak, laju pertumbuhannya cepat bahkan dapat menjadi jenis pionir dan dapat tumbuh padalahan-lahan yang marginal. Tanaman pionir yang dapat tumbuh diberbagai kondisi dan produk utamanya adalah kayu dan getah pinus (Sallata, M. Kudeng 2014).

Tanaman pinus ini memiliki peranan yang penting, sebab selain sebagai tanaman pioner, bagian kulit pinus dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar dan abunya digunakan untuk bahan campuran pupuk, karena mengandung kalium, ekstrak daun pinus mempunyai potensi sebagai bioherbisida untuk mengontrol pertumbuhan gulma pada tanaman. Selain itu, keistimewaan dari pohon pinus yaitu menghasilkan getah yang diolah lebih lanjut akan mempunyai nilai ekonomi

yang tinggi. Getah yang dihasilkan oleh pinus yaitu gondorukem dan terpentin yang dipergunakan dalam industri batik, plastik, sabun, tinta cetak, bahan plitur, dan sebagainya, sedangkan terpentin digunakan sebagai bahan pelarut cat (Muliani, Sri 2014).

Semakin pesatnya perkembangan menimbulkan semakin meningkatnya kebutuhan manusia, maka prospek gondorukem dan terpentin untuk industri sangat cerah, sehingga peranan hutan pinus sebagai penyuplai industri gondorukem dan terpentin harus tetap lestari. Namun produksi gondorukem untuk keperluan industri di Indonesia masih kurang, maka untuk memenuhi kebutuhan tersebut perlu diadakan peningkatan produksi getah pinus (Muliani, Sri 2014).

Getah yang berasal dari pohon Pinus berwarna kuning pekat dan lengket, yang terdiri dari campuran bahan kimia yang kompleks. Unsur-unsur terpentin yang menyusun getah pinus adalah asam terpen dan asam abietic. Campuran bahan tersebut larut dalam alcohol, bensin, ether, dan sejumlah pelarut organic lainnya, tetapi tidak larut dalam air. Selain itu dari hasil penyulingan getah Pinus merkusi rata-rata dihasilkan 64% gondorukem, 22,5% terpentin, dan 12,5% kotoran (Muliani, Sri 2014).

Menurut Wibowo (2006) getah pinus merupakan campuran asam-asam resin yang larut dalam pelarut netral atau pelarut organik nonpolar seperti eter dan heksan. Getah pinus terdapat pada saluran resin (interseluler). Pada kayu daun jarum terdapat dua macam saluran resin, yaitu saluran resin normal dan saluran resin traumatis yang terbentuk akibat pelukaan dalam kayu. Getah pinus terdapat

pada saluran resin atau celah-celah antar sel. Saluran tersebut sering disebut saluran interseuler. Saluran ini terbentuk baik ke arah memanjang batang diantara sel-sel trakeida maupun ke arah melintang dalam jaringan jari-jari kayu. Getah berfungsi untuk melindungi sel-sel yang sedang tumbuh, memacu aktivitas pertumbuhan untuk penutupan luka mekanis jika terjadi serangan hama serta penyakit.

Getah pinus mampu menghasilkan manfaat berupa gondorukem dan terpentin. Kegunaan dari gondorukem adalah sebagai bahan vernis, bahan pembuat sabun, bahan pembuat batik, bahan solder, tinta printer, cat dan lain-lain. Terpentin bisa digunakan sebagai bahan pengencer cat dan vernis, bahan pelarut lilin dan bahan pembuatan kamper sintesis.

2.2. Biaya Usaha Getah Pinus

Usaha tani Getah Pinus mempunyai tujuan utama yaitu untuk mendapatkan hasil yang maksimal dengan menggunakan faktor produksi seoptimal mungkin. Didalam usaha Getah Pinus rekapitulasi biaya yang harus dikeluarkan harus di perhitungkan sebagai biaya oleh pengelola usaha tani, karena dengan diketahui biaya diketahui biaya dan penerimaan seorang petani dapat memperkirakan usaha taninya untung atau rugi.

Menurut (Gillarso (2003) bahwa biaya usahatani di golongan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap:

1. Biaya tetap (fixed cost) adalah jenis biaya yang selama kisaran waktu operasi tertentu atau tingkat kapasitas produksi tertentu selalu tetap jumlahnya atau tdk berubah walaupun volume produksi berubah .
2. Biaya Tidak Tetap jenis variabel (variable cost) adalah jenis- jenis biaya yang besar kecilnya tergantung pada banyak sedikitnya volume produksi, apabila volume produksi bertambah maka biaya variabel akan meningkat, sebaliknya apabila volume produksi berkurang maka biaya variabel akan menurun. Dalam analisis titik impas di isyaratkan bahwa biaya variabel ini sebanding dengan perubahan volume produksi sehingga biaya per-unit tidak tetap.

2.3. Penerimaan Usaha Getah Pinus

Penerimaan yaitu seluruh pemasukan yang diterima dari kegiatan produksi yang menghasilkan uang tanpa dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan. Dalam arti lain penerimaan merupakan sejumlah uang yang diterima dari hasil penjualan getah pinus ke pedagang.

Penerimaan usahatani terdiri dari hasil penjualan produksi pertanian, produksi yang dikonsumsi dan kenaikan nilai inventaris. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual. Harga jual adalah harga transaksi antara petani (penghasil) dan pembeli menurut satuan tempat. Satuan yang digunakan seperti yang lazim dipakai pembeli/penjual secara partai besar misalnya kg, kwintal, ikat, dan sebagainya (BPS Jakarta dalam Stania, 2008).

Hermanto dalam Saskia (2012) menyatakan bahwa penerimaan usahatani adalah nilai produksi yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu dan merupakan hasil kali dari jumlah produksi total dengan harga satuan dari hasil produksi tersebut penerimaan usahatani dibagi menjadi penerimaan tunai usahatani dan penerimaan total usahatani. Penerimaan tunai usahatani adalah nilai yang diterima dari penjualan produk usahatani. Penerimaan total usahatani adalah penerimaan dalam jangka waktu tertentu (biasanya dalam satu kali musim penen), baik yang dijual (tunai) maupun tidak dijual (tidak tunai seperti konsumsi keluarga, bibit, pakan ternak).

Selain itu Penerimaan usahatani merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, dimana dalam menghitung total penerimaan usahatani perlu dipisahkan antara analisis parsial usahatani dan analisis simultan usahatani (Rahim A dan Hastuti DRD, 2008).

2.4. Pendapatan Usaha Getah Pinus

Pendapatan usaha tani Getah Pinus adalah kelebihan yang di peroleh dari jumlah penerimaan penghasilan dikurangi dengan jumlah biaya atau penerimaan kotor akibat dari penjualan hasil produksi.

Teori pendapatan memiliki pengertian yang bermacam-macam tergantung dari sisi mana untuk meninjau pengertian pendapatan tersebut. Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan perusahaan dalam suatu periode. Pendapatan timbul dari peristiwa ekonomi antara lain penjualan barang, penjualan jasa, penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen. Pendapatan merupakan jumlah yang dibebankan kepada langganan atas

barang dan jasa yang dijual, dan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan, karena pendapatan akan dapat menentukan maju-mundurnya suatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang diharapkannya. Pendapatan pada dasarnya diperoleh dari hasil penjualan produk atau jasa yang diberikan.

Analisis pendapatan mempunyai kegunaan bagi petani maupun bagi pemilik faktor produksi. Ada dua tujuan utama dari analisis pendapatan, yaitu menggambarkan keadaan sekarang suatu kegiatan usahatani dan menggambarkan keadaan yang akan datang dari perencanaan atau tindakan. Analisis pendapatan memberikan bantuan untuk mengukur keberhasilan dari usaha yang dilakukan. Menurut Wijayanti dan Saefuddin (2012), pendapatan maksimal usahatani getah pinus merupakan tujuan utama petani dalam melakukan kegiatan produksi, oleh karena itu dalam menyelenggarakan usahatani setiap petani berusaha agar hasil panennya banyak, sebab pendapatan usahatani yang rendah menyebabkan petani tidak dapat melakukan investasi. Hal ini dikarenakan hasil pendapatan sebagian dipergunakan kembali untuk modal usahatani dan sebagian dipergunakan untuk biaya hidup dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

Pendapatan merupakan hal yang penting dimiliki oleh seseorang guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Setiap orang berusaha untuk memiliki pendapatan agar dapat memenuhi semua kebutuhan hidupnya, paling tidak memenuhi kebutuhan pokoknya. Untuk itu berbagai pekerjaan dilakukan seseorang agar memperoleh pendapatan, termasuk pekerjaan sebagai petani getah pinus (Kurniawan, Dkk. 2012).

Pendapatan rumah tangga pedesaan sangat bervariasi. Variasi itu tidak hanya disebabkan oleh faktor potensi daerah, tetapi juga karakteristik rumah tangga. Aksesibilitas ke daerah perkotaan yang merupakan pusat kegiatan ekonomi seringkali merupakan faktor dominan terhadap variasi struktur pendapatan rumah tangga di daerah pedesaan. Secara garis besar ada dua sumber pendapatan rumah tangga pedesaan yaitu sektor pertanian dan non pertanian. Struktur dan besarnya pendapatan dari sektor pertanian berasal dari usahatani atau ternak dan berburuh tani. Pendapatan dari sektor non pertanian berasal dari usaha non-pertanian, profesional, buruh dan pekerjaan lainnya di sektor non-pertanian (Rintuh dan Miar, 2005).

Menurut Purwandari (2002) faktor-faktor yang berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan penyadap dari kegiatan penyadapan getah antara lain jumlah pohon yang mampu disadap oleh penyadap, kemampuan penyadap dalam memperbaiki koakan, produksi getah yang dihasilkan setiap penyadap dan keterampilan kerja penyadap dengan menggunakan teknologi yang lebih produktif misalnya dengan menggunakan larutan asam.

2.5. Penelitian Terdahulu

Sebagai pembanding dalam penyusunan proposal ini digunakan penelitian sejenis terdahulu, yaitu: penelitian pertama dilakukan oleh Sugianto Suwaji, Arifuddin Lamusa, Dafina Howara (2017) bahwa Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh petani penyadap getah pinus di Desa Tangkulowi Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah adalah Rp.

2.157.403,18 permusim panen atau Rp. 3.082.004,54 perbulan. Rata-rata penerimaan permusim panen petani penyadap getah pinus ini diperoleh per tiga minggu. Pendapatan yang diperoleh petani penyadap getah pinus di Desa Tangkulowi Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah cukup besar yaitu mencapai Rp. 3.082.004,54 perbulan artinya lebih besar dari Upah Minimum Provinsi (UMP) Sulawesi Tengah tahun 2016 sebesar Rp. 1.670.000 perbulan.

Penelitian kedua yang dilakukan Al Muksit (2017) yaitu berdasarkan hasil penelitiannya bahwa rata-rata pendapatan petani karet berdasarkan biaya yang dibayarkan di Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari adalah sebesar Rp. 21.439.898 pertahun, berdasarkan kategori BPS termasuk berpendapatan sedang. Rata-rata pendapatan petani karet berdasarkan biaya yang diperhitungkan di Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari adalah sebesar Rp. -27.308.965 pertahun, berdasarkan kategori BPS termasuk berpendapatan rendah. Dari sisi lain Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan rata-rata tingkat kesejahteraan petani karet di Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari berada kategori tingkat kesejahteraan sedang yaitu sebanyak 55 KK atau sebesar 57,89%.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Aditya Dewi Kartika Ningrum (2006) di BKPH Karangobar Kph Banyumas Timur. Kegiatan penyadapan di BKPH Karangobar merupakan pekerjaan sampingan selain kegiatan di bidang usaha tani maupun peternakan. Pendapatan rata-rata yang diperoleh penyadap dari kegiatan penyadapan adalah Rp 417.394 per bulan. Pendapatan dari kegiatan tersebut memberikan kontribusi yang lebih besar dari pendapatan di luar

penyadapan yaitu sebesar 67,61% dari pendapatan total penyadap. Kontribusi terbesar dari kegiatan penyadapan terdapat di RPH Kalibening sebesar 80,52% sedangkan yang terendah berada di RPH Wanayasa sebesar 38,47%. Faktor utama yang berpengaruh terhadap pendapatan penyadap adalah produksi getah yang dihasilkan tiap bulan dan umur tegakan yang disadap. Persamaan yang dapat digunakan untuk menduga pendapatan penyadap dari hasil analisis regresi adalah $Y = 4933 + 1463 X_{10} + 1558 X_{13}$ dimana Y adalah pendapatan penyadap tiap bulan (Rp/bulan), X_{10} adalah produksi getah yang dapat dihasilkan penyadap per bulan (Kg/bulan) dan X_{13} adalah umur tegakan yang disadap (tahun). Maka untuk memudahkan dalam mengoptimalkan produksi getah dalam kegiatan pengelolaan produksi getah pinus di buat persamaan untuk menduga pendapatan penyadap sebagai berikut : $Y = -293063 + 8726X_5 + 25882X_6 + 4913X_{11} + 6484X_{13}$. Dimana Y adalah peubah tak bebas pendapatan, X_5 adalah luas areal sadapan (Ha), X_6 adalah hari kerja dalam sebulan (hari), X_{11} adalah jam kerja efektif per hari (jam) dan X_{13} adalah umur tegakan (tahun).

Tingkat partisipasi rata-rata masyarakat berdasarkan jumlah total tenaga kerja yang terlibat adalah 3,82%, berdasarkan jumlah jam kerja dalam sehari adalah 61,80% sedangkan berdasarkan jumlah hari kerja dalam sebulan adalah 60,10%. Untuk mengetahui apakah ada korelasi antara tingkat pendapatan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan penyadapan dapat dilihat dari nilai koefisien korelasinya. Nilai koefisien korelasi antara pendapatan dengan tingkat partisipasi berdasarkan jumlah jam kerja perhari dan jumlah hari kerja per bulan adalah 0,65 dan 0,861 hal ini berarti ada hubungan antara pendapatan dengan

tingkat partisipasi. Sedangkan nilai koefisien korelasi antara pendapatan dengan tingkat partisipasi berdasarkan jumlah tenaga kerja adalah 0,182 atau bisa dikatakan tidak ada hubungan antara tingkat partisipasi berdasarkan jumlah tenaga kerja dengan tingkat pendapatan penyadap.

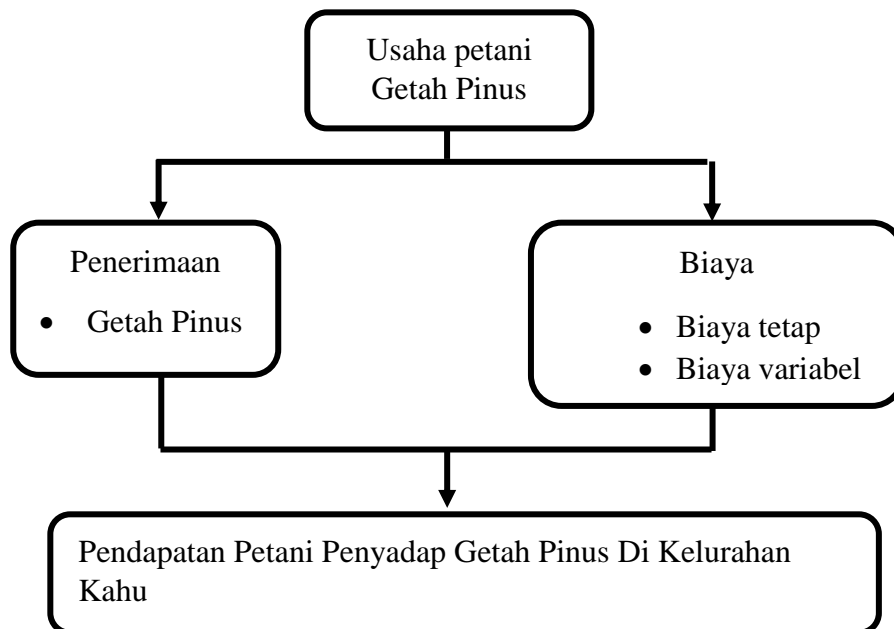
2.6. Kerangka Pemikiran

Getah pinus adalah semacam oleoresin yaitu campuran senyawa kompleks resin dan terpenin berupa cairan kental dan lengket, bening atau buram. Oleoresin ini larut dalam alkohol, benzene, eter dan banyak pelarut lainnya, tetapi tidak larut dalam air.

Produksi getah pinus adalah hasil dari penyadapan pohon pinus, yang dihitung dalam kg atau ton dan dibedakan mutu serta ukuran produk. Getah pinus yang dikumpulkan oleh petani penyadap getah pinus selama dua minggu kemudian di jual. Produksi merupakan suatu proses pengeluaran usahatani (pinus) secara keseluruhan atau proses pengeluaran hasil. Indikator yang penting untuk mengukur tingkat hidup rumah tangga adalah pendapatan rumah tangga. Umumnya pendapatan rumah tangga di pedesaan tidak berasal dari satu sumber saja, tetapi berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan, yaitu dari sektor perkebunan, non-perkebunan dan non-pertanian. Pendapatan yang diterima oleh rumah tangga petani pinus bergantung pada harga getah pinus yang berlaku di daerah tersebut. Dalam melakukan usahatannya, petani juga memperhitungkan biaya yang dikeluarkan atau biaya produksi selama satu tahun terakhir, seperti biaya peralatan, biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja.

Penduduk di daerah pedesaan pada umumnya lebih banyak hidup dan berusaha di sektor pertanian. Namun pada penduduk tidak hanya mengandalkan pendapatan dari hasil pertanian yaitu usaha tani karet rakyat saja namun ada juga usaha dari hewan ternak, usahatani selain penyadap getah pinus, serta menjadi buruh tani, dan menimbang getah pinus. Tambahan penghasilan lainnya di luar pertanian seperti guru, mebel, menjual pulsa, dan dagang, sehingga sumber pendapatan rumah tangga petani karet rakyat lebih beragam.

Meningkatnya pendapatan dalam suatu rumah tangga, maka sebuah rumah tangga dapat memenuhi kebutuhan makanan dan non-makanan. Konsumsi merupakan salah satu kegiatan ekonomi rumah tangga dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhan barang dan jasa. Dari barang dan jasa yang dikonsumsi itulah rumah tangga akan mempunyai kualitas hidup tersendiri.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian Analisis Pendapatan Usaha Petani Penyadap Getah Pinus Di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone pada bulan Mei sampai dengan Bulan Juli 2018.

3.2. Teknik Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih menjadi responden dalam penelitian. Sampel yang terpilih menjadi representatif dari populasi yang ada. Sampel dapat ditentukan jika populasi sebagai sasaran penelitian besar, akan tetapi jika populasinya diperlukan pertimbangan khusus, dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu pengambilan sampel dilakukan hanya atas dasar penelitian saja yang menganggap unsur yang dikehendaki atau telah anggota sampel yang diambil (Mustamin 2004)

Populasi dalam penelitian ini yaitu petani penyadap Getah Pinus yang terdapat di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone adalah sebanyak 50 orang. Di dalam penentuan sampel diambil secara *Purposive sampling* dengan alasan di Kelurahan Kahu terdapat 4 lingkungan yang melakukan proses penyadapan getah pinus, dari setiap lingkungan di ambil 5 orang responden dengan alasan di lihat dari sisi produktivitas 5 orang tersebut, sehingga yang akan dijadikan sebagai responden yaitu sebanyak 20 orang secara keseluruhan.

3.3. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu data berupa pernyataan untuk mengetahui kendala yang dihadapi pada petani penyadap Getah Pinus. Sedangkan data kuantitatif adalah data berupa angka di antaranya berapa besar biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani Getah Pinus.

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone yaitu:

1. Data primer dilakukan dengan metode wawancara dengan responden secara langsung dengan bantuan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.
 - a. Identitas petani: nama, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, anggota keluarga, pengalaman usahatani.
 - b. Aspek produksi: Biaya produksi, Penerimaan petani, besarnya pendapatan petani, penggunaan sarana produksi, (alat koakan, talang sadap, tempurung kelapa, kantong plastik dan solar).
2. Data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi yang terkait dalam penelitian ini meliputi: data dari kantor kepala Kelurahan Kahu, kantor dinas pertanian bone, BPS dan Dinas Pertanian Pangan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu:

1. Observasi, yaitu cara pengumpulan data dengan mengamati secara langsung di lokasi penyadapan getah pinus di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.
2. Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berladaskan kepada tujuan penelitian secara langsung dengan pihak yang berkompeten.
3. Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan data melalui jurnal, kusioner, maupun mengambil data secara langsung di kantor instansi kelurahan atau desa dengan keterangan secara tertulis yang merupakan dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.5. Teknik Analisis Data

Metode yang di gunakan untuk tujuan penelitian pertama yaitu menganalisa pendapatan usaha tani Getah Pinus. Menurut Gilarso (2003) biaya total merupakan penjumlahan dari seluruh biaya yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap yang dikeluarkan untuk mengeluarkan output. Biaya usaha tani Getah Pinus di hitung dengan rumus berikut ini:

$$TC=FC+VC$$

Keterangan

TC=Total Biaya

FC=Biaya Tetap

VC=Biaya variabel (Rp)

Penerimaan usaha tani getah pinus yaitu jumlah produksi getah pinus di kali dengan harga jual dengan sejumlah jual getah pinus dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = P_y \times Y$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp)

P_y = Harga (Rp)

Y = Jumlah Produksi (kg)

Pendapatan usahatani Getah Pinus dengan seluruh merupakan selisih penerimaan usaha tani Getah Pinus dengan seluruh biaya yang di gunakan rumus pendapatan sebagai berikut :

$$Pd=TR-TC$$

Keterangan :

Pd=Pendapatan(Rp)

TR=Total penerimaan (Rp)

TC=Total Biaya (Rp)

3.6. Defenisi Operasional

1. Getah pinus adalah getah yang keluar dari pohon pinus yang memiliki warna keemasan, getah yang keluar adalah hasil dari penyadapan pohon pinus dengan menggunakan alat koakan.
2. Biaya Variabel adalah biaya yang dikeluarkan selama proses penyadapan getah pinus selama satu priode atau selama satu kali proses produksi.
3. Biaya Tetap adalah jenis biaya yang di keluarkan selama produksi yang tidak di pengaruhi oleh besar kecilny produksi.
4. Penerimaan adalah jumlah keseluruhan hasil produksi yang dikalikan dengan harga sehingga mendapatkan hasil jumlah uang yang terimah dari usaha getah pinus.
5. Pendapatan Getah Pinus adalah penerimaan yang telah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usaha getah pinus baik biaya variable maupun biaya tetap.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Letak Geografis

4.1.1. Gambaran Umum Kelurahan Kahu

Secara geografis kabupaten bone merupakan salah satu kabupaten di pesisir timur propinsi Sulawesi selatan yang berjarak sekitar 174 km dari kota Makassar. Dan mempunyai garis pantai sepanjang 138 km dari arah selatan kearah utara.

Kabupaten Bone merupakan wilayah terluas ketiga setelah Kabupaten Luwu dan Mamuju. Wilayahnya membujur dari utara ke selatan sepanjang 90 km yang meliputi daratan rendah di bagian timur khususnya yang menjadi tepian teluk Bone sehingga bagian barat terdiri atas perbukitan dengan ketinggian rata-rata 150 meter hingga 200 meter dari permukaan laut. Luas wilayah Kabupaten Bone 4558 km² dengan kepadatan penduduk 141 jiwa/km². Dari luas wilayah tersebut pada tahun 2017 kabupaten Bone secara administrative terbagi kedalam 27 kecamatan, 329 desa dan 43 kelurahan (www.litbangbone.com).

Secara astronomis Kabupaten Bone terletak pada posisi 4° 13'-5°06' Lintang Selatan dan antara 119°42'-120°40' Bujur Timur dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Wajo dan Soppeng
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Sinjai dan Gowa
- c. Sebelah Timur berbatas dengan Teluk Bone
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Maros, Pangkep dan Barru

Kabupaten Bone merupakan daerah yang beriklim sedang. Kelembaban udara berkisar sekitar 95% - 99% dengan temperatur berkisar 26°C - 43°C. Pada periode April-September, bertiup angin timur yang membawa hujan. Sebaliknya pada bulan Oktober- Maret bertiup angin barat, saat dimana mengalami musim kemarau Kabupaten Bone. Dari 27 wilayah Kecamatan yang ada dalam wilayah Kabupaten Bone, dari 27 kecamatan Kelurahan kahu adalah ibukota kec.Bontocani dan merupakan wilayah pemukiman yang berada diwilayah sekitar kawasan hutan sehingga 80 % wilayahnya adalah kawasan hutan.Mayoritas penduduknya hidup dari hasil hutan dan perkebunan. Bahkan sejak dahulu sebelum penertiban kawasan hutan masyarakat bertani dan berladang berpindah-pindah. Oleh karena itu nama Kel. Kahu diambil dari Nama Makkahu yang berarti Berabu atau penuh abu.Nama Kahu Pertama kalinya diberikan oleh Arung Kahu I Imangkawani Tau Ripile Tungke'na Kahu. Anak dari Maniung Karaeng Mangtama.Yang memerintah pada abad ke XIV M.

4.2 Letak dan Luas Wilayah

Kelurahan Kahu merupakan salah satu dari 1 Kelurahan dari sebelas Desa di Wilayah Kecamatan Bontocani yang terletak diibukota Kecamatan Kelurahan Kahu mempunyai luas wilayah seluas $\pm 34,26M^2$ dengan batas batas sebagai berikut :

- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Langi dan Bulusirua
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pammusureng
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kec. Kahu

- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa pammusureng

4.2.1. Iklim

Iklim Kelurahan Kahu, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai Iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Kelurahan Kahu kecamatan Bontocani.

4.3. Keadaan Penduduk

Salah satu dimensi dalam proses pembangunan bangsa adalah masalah kependudukan. Perhatian pemerintah terhadap masalah kependudukan selama ini telah terwujud dalam berbagai bentuk program pembangunan, baik secara langsung menyentuh masalah kependudukan maupun secara tidak langsung terhadap kehidupan sosial masyarakat. Program pembangunan yang berorientasi kependudukan tidak hanya mengantisipasi faktor demografi saja seperti kelahiran, kematian, dan perpindahan akan tetapi juga meliputi permasalahan kehidupan sosial di segala bidang.

Pemerintah sangat membutuhkan data jumlah penduduk dan karakteristiknya, misalnya untuk merencanakan penyediaan sarana umum, perumahan, tempat ibadah, fasilitas kesehatan dan tempat rekreasi.

Wilayah kelurahan kahu terbagi atas 4 lingkungan. Ke 4 lingkungan tersebut adalah sebagai berikut :

Adapun jumlah penduduk di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone, Dirinci Berdasarkan Jumlah Penduduk 4 Lingkungan Di Kelurahan Kahu Akhir Tahun 2016-2018

Lingkungan	2016	2017	2018	KET
<i>Kahu</i>	557	559	551	
<i>Maroangin</i>	236	235	238	
<i>Tanjung</i>	427	425	424	
<i>Ulubila</i>	200	194	194	

Sumber : Kelurahan kahu dalam angka

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2018 jumlah penduduk pada Kelurahan Kahu secara keseluruhan terakhir sebanyak 1. 406 Jiwa, yang tersebar dalam 4 Lingkungan. Dan dapat pula dilihat pada tabel diatas bahwa lingkungan Kelurahan Kahu yang memiliki jumlah penduduk paling banyak adalah lingkungan Kahu dengan jumlah penduduk secara keseluruhan pada tahun 2018 sebanyak 551 jiwa, menyusul lingkungan Tanjung dengan jumlah penduduk terbanyak kedua di Kelurahan Kahu tahun 2018 sebanyak 424 jiwa secara keseluruhan, kemudian disusul dengan lingkungan lainnya sesuai tabel diatas.

4.4. Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam pembangunan. Pembangunan sector pendidikan merupakan integral dari pembangunan secara keseluruhan yang saling terkait antara satu dengan pembangunan lainnya. Oleh karena itu keberhasilan yang dicapai dalam aspek pendidikan merupakan salah satu tolak ukur ataupun indicator yang mencerminkan keberhasilan sejauh mana kesuksesan pembangunan tercapai.

Menyadari pentingnya pendidikan, pemerintah Indonesia secara terus menerus memperbesar kesempatan belajar dengan cara antara lain menyediakan sarana dan prasarana pendidikan dan diharapkan dapat menjangkau segenap lapisan masyarakat sampai kedaerah-daerah terpencil seperti yang di jelaskan pada table dibawah ini.

Table 2. Jumlah Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Kahu

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tamat SD	332	31,028
2.	Tamat SMP	351	32,803
3.	Tamat SMA	220	20,560
4.	DIPLOMAT	36	3,364
5.	S1	131	12,242
Jumlah		1.070	100

Sumber : Kelurahan Kahu Dalam Angka

Berdasarkan Tabel 2 dapat menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Kelurahan Kahu memiliki tingkat pendidikan tamat SMP yaitu sebanyak 351 jiwa atau sebesar 32,803%. Maka dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone masih relative rendah.

4.5. Berdasarkan Mata Pencaharian

Sumber daya manusia memegang peranan yang penting bagi perkembangan setiap wilayah. Pentingnya sumber daya manusia karena manusia selalu berperan aktif dalam setiap kegiatan, utamanya di bidang pertanian, mereka bertindak selaku perencana, pelaku sekaligus terwujudnya tujuan pembangunan suatu daerah.

Mata pencaharian penduduk sangat menentukan tingkat kemakmuran suatu masyarakat, karena jenis mata pencaharian berhubungan langsung dengan sumber pendapatan masyarakat.

Mata pencaharian penduduk di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone sebagian besar bermata pencaharian dalam bidang pertanian, di samping itu penduduk yang lain bekerja dalam perdagangan, pengusaha dan pegawai negeri sipil. Untuk lebih jelasnya klasifikasi jumlah penduduk berdasarkan jenis mata pencaharian secara terperinci dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi Penduduk Menurut Bidang Jenis Mata Pencaharian Di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	1.139	83.08
2	Pedagang	40	2.92
3	PNS	168	12.25
4	TNI/POLRI	16	1.17
5	Pertukangan/Bengkel	8	0.58
	Jumlah	1371	100.00

Sumber : Profil kelurahan kahu, 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone memiliki mata pencaharian mayoritas sebagai petani yaitu sebanyak 1.139 jiwa atau 83.08%, Ini berarti bahwa kehidupan penduduk didominasi oleh pertanian. Jenis mata pencaharian petani dalam Tabel 3 menurut keterangan penyuluh pertanian adalah semua penduduk yang mengelola kegiatan usahatani baik lahan sawah maupun lahan kering. Dan diantara jumlah tersebut, diketahui bahwa penduduk yang mengembangkan

usahatani getah pinus di wilayah penelitian sebanyak 50 orang. Potensi penduduk dengan jenis mata pencaharian sebagai petani merupakan kekuatan dalam usaha pengembangan usahatani getah pinus yang berhubungan dengan aspek penerapan teknologi khususnya dalam penanganan pasca panen.

4.5. Sarana Transportasi

Jalan poros Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani merupakan jalan poros menuju ke Ibu Kota Kabupaten yang di lalui masyarakat desa yang ada di Kecamatan Bontocani, sudah menggunakan jalan beraspal, meskipun aspal yang dilewati menuju ke Kota Kabupaten sudah mengalami kerusakan diberbagai titik, dan dalam lingkungan pemukiman penduduk sebagian besar sudah menggunakan aspal meskipun masi ada beberapa titik yang menggunakan jalan setapak. Dari Kota Kabupaten menuju ke Kelurahan Kahu menggunakan sarana transportasi darat berupa mobil angkutan Kota dan transportasi roda dua. Jarak yang ditempuh ±97,8 km. Mobil angkutan kota biasanya berangkat pagi hari, dan pada siang hari, sarana transportasi dari Kelurahan Kahu menuju Ke Kabupaten Bone sudah sangat banyak, dan kebanyakan masyarakat Kelurahan Kahu sudah menggunakan kendaraan pribadi jika menuju ke Kota Kabupaten, tapi hal ini tidak mengurangi kendaraan transportasi umum untuk menuju ke Kota Kabupaten.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Petani dalam mengelola usahatannya juga dapat menetapkan atau menentukan alternatif yang ingin diusahakan pada setiap bidang lahannya. Namun demikian pula seorang petani tidak terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi usahatannya. Identitas petani responden meliputi: umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah pohon sadap, dan jumlah tanggungan keluarga.

5.1.1 Umur Petani

Umur sangat mempengaruhi aktivitas seseorang karena dikaitkan langsung dengan kekuatan fisik dan mental, sehingga berhubungan erat dengan pengambilan keputusan. Responden yang berumur muda relatif cenderung mempunyai kemampuan fisik yang lebih baik dibandingkan dengan responden yang berumur tua. umur responden dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Umur Petani Penyadap Getah Pinus Di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani.

No	Umur Responden	Jumlah Responden	Persentase(%)
1	26-35	10	50.00
2	36-45	7	35.00
3	46-55	2	10.00
4	56-65	1	5.00
Jumlah		20	100.00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Tabel 4 menunjukkan bahwa umur responden pada usia 26 - 35 tahun sebanyak 10 orang (50.00%), usia 36 – 45 tahun sebanyak 7 orang (35,00 %), usia 46 – 55 tahun sebanyak 2 orang (10,00%) dan kemudian yang terendah umur 56-65 tahun ke atas sebanyak 1 orang (4,00%). Mengamati kelompok umur pada tabel 4 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tergolong dalam usia produktif. Usia produktif biasanya menandakan bahwa responden mempunyai kemampuan menerapkan usahatani Getah Pinus melalui proses penyuluhan yang diberikan penyuluh agar dapat menerapkan dengan benar anjuran yang diberikan instansi setempat

5.1.2 Pendidikan Formal

Tingkat pendidikan umumnya mempengaruhi cara berfikir serta cara bertindak dalam pengambilan keputusan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya. Secara umum tingkat pendidikan yang lebih tinggi yang ditunjang dengan berbagai pengalaman akan dapat mempengaruhi produktifitas dan kemampuan kerja yang lebih baik yang nantinya akan mempengaruhi pula peningkatan pendapatan dalam memperoleh hidup yang layak. Pendidikan formal responden adalah pendidikan yang diperoleh responden dari bangku sekolah. Untuk mengetahui pendidikan formal responden dapat dilihat dalam Tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Petani Penyadap Getah Pinus Di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase(%)
1	SD	9	45.00
2	SMP	5	25.00
3	SMA	6	30.00
Jumlah		20	100.00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden SD sebanyak 9 orang (45,00%), dan SMP sebanyak 5 orang (25,00%), dan SMA sebanyak 6 orang (30,00%). Hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat penerapan petani responden dalam melakukan usahatani getah pinus. Jika melihat kenyataan berdasarkan Tabel diatas, bahwa responden yang mempunyai tingkat pendidikan rendah yang masih menonjol pada petani getah pinus. Namun meski begitu perbedaan tingkat pendidikan masih rendah dengan pendidikan formal SMP, SMA itu tidak jauh beda dengan Pendidikan rendah hal ini bukan satu-satunya faktor yang menyebabkan petani tidak tahu, mau dan mampu menerapkan teknologi, tetapi juga didukung oleh fisik, pengalaman usahatani, jumlah pohon sadap dan jumlah tanggungan keluarga yang mau tidak mau akan memaksa petani responden untuk berupaya dalam meningkatkan produksi dan pendapatan usahatannya.

5.1.3 Tanggungan Keluarga

Penggambaran tentang jumlah anggota keluarga petani bertujuan untuk melihat seberapa besar tanggungan keluarga tersebut. Keluarga petani terdiri dari petani itu sendiri sebagai kepala keluarga, istri, anak dan tanggungan lainnya yang berstatus tinggal bersama dalam satu keluarga. Sebahagian besar petani menggunakan tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga sendiri yang secara tidak langsung merupakan tanggung jawab kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal ini akan berakibat pada rendahnya tingkat kesejahteraan keluarga, karena di satu sisi sumber pendapatan yang terbatas sebagai akibat dari keterbatasan kepemilikan sumberdaya, dan disisi lain anggota

keluarga yang ditanggung jumlahnya besar berimplikasi pada besarnya pula biaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tabel 6. Tanggungan Keluarga Petani Penyadap Getah Pinus Di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah Responden	Persentase(%)
1	1-2	4	20.00
2	3-4	14	70.00
3	5-6	2	10.00
Jumlah		20	100.00

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden terbanyak berada pada antara 3 - 4 sebanyak 14 orang (70.00%) kemudian tanggungan keluarga 1 - 2 sebanyak 4 orang (20,00%) dan kemudian 5 - 6 sebanyak 2 orang (10,00%). Keadaan demikian sangat mempengaruhi terhadap tingkat kesejahteraan keluarga dan untuk peningkatan produksi dalam memenuhi kebutuhannya, sehingga petani berusaha untuk menambah pendapatannya melalui usahatani getah pinus sehingga dapat memenuhi semua kebutuhan keluarganya.

5.1.4 Pengalaman Usaha Tani

Pengalaman dapat dilihat dari lamanya seorang petani menekuni suatu usaha tani. Semakin lama petani melakukan usahanya maka semakin besar pengalaman yang dimiliki. Dengan pengalaman yang cukup besar akan berkembang suatu keterampilan dan keahlian dalam menentukan cara yang lebih

tepat untuk usahatani getah pinus secara efektif dan efisien. Lebih jelasnya pengalaman responden dapat disajikan pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Pengalaman Petani Penyadap Getah Pinus Di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani

No	Pengalaman Usahatani	Jumlah Responden	Persentase(%)
1	1	1	5
2	2	3	15
3	3	10	50
4	4	4	20
5	5	2	10
Jumlah		20	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Tabel 7 menunjukkan bahwa pengalaman petani responden terendah adalah 1 tahun sebanyak 1 orang (5%) dan petani getah pinus tertinggi adalah 4 tahun sebanyak 4 orang (20%), sebaliknya jumlah yang berpengalaman 3 tahun sebanyak 10 orang (50%) . Hal ini menunjukkan bahwa umumnya responden berpengalaman dalam berusahatani getah pinus. Pengalaman berusahatani sangat erat hubungannya dengan keinginan peningkatan keterampilan petani dalam melaksanakan usahatani getah pinus serta keinginan petani mengetahui informasi tentang peningkatan produksi dan pendapatan getah pinus.

5.1.5 Jumlah Pohon Sadap

Jumlah pohon sadap yang dikelola dapat memberikan gambaran bahwa makin banyak pohon sadap yang dimiliki, maka semakin tinggi status sosial ekonomi petani. Hal ini disebabkan petani yang memiliki lahan yang lebih luas adalah petani yang mempunyai kemampuan ekonomi dibanding dengan petani

yang memiliki lahan yang kurang luas. Di daerah pedesaan seorang petani yang memiliki lahan yang luas secara otomatis memiliki status sosial yang lebih tinggi dibanding dengan yang memiliki jumlah pohon sadap yang kurang luas. Klasifikasi jumlah pohon sadap responden yang mengikuti dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Pohon Sadap Petani Penyadap Getah Pinus Di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani

No	Jumlah Pohon Sadap	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	700	1	5
2	800	5	25
3	900	6	30
4	1000	8	40
Jumlah		20	100

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2018

Tabel 8 menunjukkan bahwa persentase responden yang mempunyai jumlah pohon sadap terbesar adalah antara 1000 pohon adalah 8 orang (40%), sedangkan terendah adalah 700 ada 1 orang (5%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pohon sadap usahatani getah pinus oleh petani berbeda-beda, sehingga diharapkan petani dapat memanfaatkan jumlah pohon secara optimal untuk meningkatkan produksi dan pendapatan serta kesejahteraan bagi petani tersebut.

5.2. Analisis Pendapatan Petani Getah Pinus

Analisis pendapatan adalah proses analisa terkait perincian pendapatan kegiatan usahatani yang menunjukkan pembuktian terkait fakta pengeluaran biaya dan penerimaan selama kegiatan usahatani berlangsung. Pendapatan petani getah pinus adalah hasil yang diperoleh petani dari total penerimaan yang didapat

setelah dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi. Sedangkan biaya adalah semua pengorbanan yang dikeluarkan petani untuk membiayai proses produksi dari getah pinus tersebut.

5.2.1 Biaya Produksi Usahatani Getah Pinus

Biaya produksi pada usahatani getah pinus merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha petani selama satu tahun. Biaya produksi sangat menentukan dari kegiatan usaha petani yang dilakukan karena hal ini mempengaruhi hasil pendapatan yang di peroleh oleh petani. Bila biaya yang dikeluarkan terlalu besar dan pendapatan yang kecil maka usahanya tidak menguntungkan. Faktor biaya dalam suatu usahatani getah pinus merupakan salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian bagi setiap pelaku usaha atau pelaku ekonomi termasuk petani getah pinus. Adapun biaya-biaya produksi yang ada pada usaha tani getah pinus di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

A. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani-peternak yang sifatnya tetap tidak tergantung dari besar kecilnya produksi atau dengan kata lain jumlah biaya ini tidak dipengaruhi oleh peningkatan atau penurunan jumlah ternak yang di produksi.

Komponen biaya tetap yang dikeluarkan pada usahatani getah pinus di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone terdiri dari Biaya penyusutan peralatan dan pajak. Besar masing-masing komponen biaya tetap dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Komponen-Komponen Nilai Biaya Tetap Usahatani Getah Pinus Di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

No	Komponen Biaya Tetap	Total Biaya Tetap/petani (Rp)
1	Penyusutan Peralatan	
	a. Pisau Koakan	97,667
	b. Talang Sadap	1.696,667
	c. Mangkok	1.506,000
	Total Biaya (Rp)	3.300,333

Sumber: data primer diolah 2018

a). Penyusutan Peralatan

Pada penyusutan peralatan dalam usahatani getah pinus diperoleh biaya rata-rata pada penyusutan alat dalam usahatani getah pinus Rp 3.300,333. Hal ini dikarenakan petani menggunakan peralatan pada usaha tani sesuai dengan besar kecilnya usaha yang dimiliki, semakin besar usaha yang dimiliki maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan untuk membeli peralatan begitu pula sebaliknya.

b). Total Biaya Tetap

Total biaya tetap dapat diperoleh dari biaya usahatani Getah pinus di tambah dengan keseluruhan biaya-biaya yang nilainya tetap yang dikeluarkan oleh responden petani di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone Biaya–biaya tersebut adalah biaya penyusutan peralatan.

Berdasarkan Tabel 9. Menunjukkan bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden petani getah pinus yaitu Rp 3.300,333. Hal ini disebabkan karna alat-alat yang di gunakan dalam usahatani getah pinus ini sangat sederhana serta kepemilikan tanah di pengang oleh pemerintah.

B. Biaya Variabel

Selain biaya tetap ada juga biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden pada usahatani kacang tanah di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone, berupa biaya asam sulfat. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan bertalian dengan produksi yang dijalankan. Selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Rata-Rata Biaya Variabel Pada Usahatani Getah Pinus

No	Komponen Biaya Variabel	Biaya Variabel (Rp)
1	Asam Sulfat	4.707,000
Total Biaya Variabel (Rp)		4.707,000

Sumber : Data Primer diolah, 2018

a. Asam Sulfat

Asam sulfat adalah bahan kimia yang digunakan sebagai stimulant untuk memperlancar proses pengeluaran getah dari jaringan kayu.

Asam sulfat yang digunakan dalam usahatani getah pinus di kelurahan kahu kecamatan bonto cani kabupaten Bone rata-rata sebanyak 314 Kg dengan nilai sebesar Rp 4.707,000.

b. Total Biaya Variabel

Pada total biaya variabel dapat diperoleh dari hasil jumlah biaya usahatani getah pinus. Adapun total biaya yang dikeluarkan dapat dilihat rata-rata yaitu sebesar Rp. 4.707,000/tahun.

5.2.2 Penerimaan Usahatani Getah Pinus

Total penerimaan pada usahatani getah pinus yang dilakukan oleh petani sebesar Rp. 16.172,976,000-, per tahun. Sedangkan rata-rata penerimaan pada usahatani getah pinus sebesar Rp 40.432,440, per tahun. Adanya perbedaan besarnya penerimaan di setiap skala kepemilikan pohon disebabkan oleh perbedaan umur pohon pinus yang ditanam oleh masing-masing petani. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan setiap responden bervariasi tergantung pada umur tanaman pinus yang dimiliki oleh setiap petani dengan menggunakan hubungan antara penerimaan dan biaya maka dapat diketahui cabang-cabang usaha tani yang menguntungkan untuk di usahakan.

5.2.3 Pendapatan Usaha Tani Getah Pinus

Pendapatan merupakan selisih dari total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam melakukan suatu usaha. Pendapatan pada usahatani getah pinus diperoleh dari hasil penerimaan usaha sapi potong di kurangi total biaya yang dikeluarkan selama satu tahun. Jika nilai yang diperoleh adalah positif, maka dapat dikatakan bahwa usaha tersebut memperoleh keuntungan sedangkan jika

nilai yang diperoleh bernilai negatif, maka dapat dikatakan bahwa usahatani yang digeluti tersebut mengalami kerugian. Hal ini dinyatakan bahwa pendapatan petani adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usahanya. Adapun besarnya pendapatan petani pada usahatani getah pinus di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone, dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

Tabel 11. Rata-Rata Penerimaan, Biaya Total Dan Pendapatan Usahatani Getah Pinus Di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

No	Uraian	(Rp)/ per Tahun
1.	Penerimaan	
	a. Produksi (kg)	8.328
	b. Harga Produksi	4.855/Kg
	Total penerimaan	40.432,440
2	Biaya	
	a. Biaya variabel	
	• Asam Sulfat	4.707,000
	Total Biaya Variabel	4.707,000
	b. Biaya Tetap	
	- Penyusutan alat	
	a. Pisau Koakan	97.667
	b. Talang Sadap	1.696,667
	c. Mangkok	1.506,000
	Jumlah Biaya Tetap	3.300,333
	Total Biaya (a + b)	8.007,333
3.	Pendapatan (1-2)	32.425,107
4	R/C Ratio	5.05

Sumber: Data primer diolah 2018

Berdasarkan tabel 11 di atas menunjukkan gambaran bahwa rata-rata penerimaan usaharani getah pinus di Kelurahan Kahu Kecamatan Bonto Cani

Kabupaten Bone adalah Rp 40.432,440/Orang dengan produksi dari getah pinus sebesar 8.328 Kg/ Orang dengan harga rata-rata sebesar Rp 4.855. Penerimaan yang diperoleh petani getah pinus tersebut merupakan penerimaan yang diperoleh setiap tahunnya karena penyadapan getah pinus dilakukan setiap minggu untuk dikumpulkan dan selanjutnya di bawa ke perusahaan pengumpul getah pinus yang berada di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone dan hasilnya diberikan setiap bulan.

Pendapatan petani getah pinus di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone merupakan selisih antara penerimaan yang dikurangi total biaya. Pendapatan rata-rata petani getah pinus di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone adalah sebesar Rp. 32.425,107/tahun dengan penerimaan sebesar Rp. 40.432,440 dan total biaya sebesar Rp. 8.007,333.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang Analisis Pendapatan Usaha Petani Penyadap Getah Pinus Di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone, maka dapat disimpulkan bahwa. Rata-rata pendapatan responden dalam usahatani getah pinus diperoleh sebesar Rp. 32.425,107 pertahun.

6.2. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone, diharapkan petani dapat memanfaatkan sumber daya yang ada khususnya pohon pinus untuk meningkatkan pendapatan petani penyadap. Hal ini dianjurkan karena masih luasnya lokasi pohon pinus yang belum dikelola, sehingga potensi petani penyadap memperoleh keuntungan yang lebih tinggi masih terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Dewi Kartika Ningrum, 2006. *Analisis Pendapatan Penyadap Getah Pinus Merkusii Jungh Et De Vriese Dan Hubungannya Dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Penyadapan Getah Di Bkph Karangobar Kph Banyumas Timur.skripsi*.Departemen Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- Al Muksit, 2017. Analisis Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Karet Di Kecamatan Batin Xxiv Kabupaten Batanghari.*Skripsi*.Fakultas Pertanian, Universitas Jambi.
- Badan Pusat Statistik (BPS), Analisis dan Perhitungan Tingkat Kemiskinan Tahun 2008 , Jakarta, 2008.
- Gilarso, T. SJ ; 2003. Pengantar ilmu Ekonomi Mikro. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Hermanto, B. Suwardi. 2012. Metodologi Penelitian Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya
- Hidayat,J.danC.P.Hansen. 2001. Jungh.etdeVriese. InformasiSingkatBenih,No12. Oktober2001. DirektoratPerbenihanTanamanHutan
- Kurniawan, A. Nuraini, dan F.Y. Khomas. 2012. “*Analisis Pendapatan Karet Lateks di Desa Pangkal Baru Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang*”.
- Muliani, Sri. 2014. Getah Pinus. <http://srimuliyani.blogspot.co.id/2014/01/getah-pinus.html>. Di akses 26 Februari 2018.
- Purwandari S. 2002. Analisis Pendapatan Penyadap Getah Pinus merkusii Jungh. et de Vriese di BKPH Bogor KPH Bogor. [Skripsi]. Departemen Manajemen Hutan.Fakultas Kehutanan IPB. Bogor (ID).
- Rahim A, Hastuti, Diah RD.2007. Ekonomi Pertanian. Jakarta (ID): Penebar Swadaya.
- Rintuh, C. dan Miari, M.S. 2005. Kelembagaan dan Ekonomi Rakyat. BPFE. Yogyakarta.
- Sallata, M. Kudeng, 2014. *Pinus (Pinus Merkusiiin Jungh Et De Vriese) Dan Keberadaannya Di Kabupa Tentana Toraja, Sulawesi Selatan*. Jurnal Info Teknis EBONI.
- Siti Nurrohmah, 2016. Analisis Produksi Dan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan.*Skripsi*.Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Haluoleo Kendari.

- Sugianto Suwaji, Arifuddin Lamusa, Dafina Howara, 2017. Analisis Pendapatan Petani Penyadap Getah Pinus Di Desa Tangkulowi Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah.,Jurnal Penelitian e-J. Agrotekbis 5 (1) : 127 - 133, Februari 2017
- Wijayanti, T. dan Saefuddin. 2012. “Analisis pendapatan usahatani karet (*Hevea brasiliensis*) di Desa Bunga Putih Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara”. Jurnal Pertanian. 34(2):137-149.

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
ANALISIS PENDAPATAN PETANI USAHA GETAH PINUS DI
KELURAHAN KAHU KECAMATAN BONTOCANI KABUPATEN BONE

A. IDENTITAS PETANI RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan
4. Status :
5. Tingkat pendidikan :tahun
6. Agama :
7. Asal desa/dusun :
8. Jumlah tanggungan :orang
9. Pekerjaan utama :
10. Pekerjaan sampingan :
11. Pengalaman bertani :tahun
12. No. Telp/ Hp :

B. JENIS TANAMAN YANG DIUSAHAKAN/DIPRODUKSI

NO	Jenis Tanaman	Luas (ha)	Total produksi (kg)	Harga satuan (Rp)	Total nilai produksi (Rp)
1					

C. PERALATAN USAHA TANI YANG DIMILIKI

NO	Jenis Alat	Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang(Rp)	Lama pemakaian	NPA (Rp)
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						

D. ANALISIS BIAYA DAN PENDAPATAN

No	Uraian	Satuan	Jumlah fisik	Harga satuan (Rp)	Nilai total (Rp)
1.	Modal awal				
2	Penerimaan				
3.	Biaya Variabel				
	1.				
	2.				
	3.				
	4.				
	5.				
	6.				
	7.				
	8.				
	9.				

4	Obat-obatan				
5	Biaya tenaga kerja				
4.	Biaya tetap 1. Pajak tanah 2. Penyusutan alat	Rp Rp			
5.	$TC = TVC + TFC =$ Rp				
6	$Pd = TR - TC$				

E. KEADAAN USAHATANI RESPONDEN

1. Apa alasan anda untuk bertani penyadap getah pinus? Mengapa Anda tidak fokus menanam komoditi pertanian yang lain?

.....
.....

2. Di lahan apa Anda menyadap getah pinus?

.....
.....

3. Sudah berapa lama anda menekuni sebagai petani penyadap getah pinus?

.....
.....

4. Berapa biaya yang Anda keluarkan untuk memperoleh alat sadapan tersebut?

.....
.....

5. Apa kendala yang sering ada alami selama menjadi petani penyadap getah pinus?

.....
.....
.....

Lampiran 2. Identitas Responden Di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

No	Nama	Umur	Pendidikan	Pengalaman Usahatani	Tanggunggan Keluarga	Jumlah Pohon Sadapan
1	Mansur	48	SMA	4	3	1000
2	Sultan	36	SMP	3	4	900
3	Arfuddin	33	SD	2	4	900
4	Supardi	27	SMA	2	1	700
5	Santoso	35	SD	3	3	800
6	Amir	31	SMP	2	2	900
7	Sulaiman	35	SMA	4	2	1000
8	Asri	30	SMA	3	2	1000
9	Joni	41	SMA	5	2	1000
10	Herianto	38	SD	4	1	900
11	A.Aso	33	SD	3	3	900
12	Jamal	57	SD	5	5	800
13	Rustam	45	SMP	3	3	1000
14	Arba	28	SMP	1	2	800
15	Sakka	33	SMP	3	3	1000
16	Ake	45	SD	3	2	1000
17	Ambo Sakka	47	SD	4	2	900
18	Tajuddin	40	SMA	3	3	1000
19	Badulla	33	SD	3	4	800
20	Rahing	37	SD	3	4	800

Lampiran 3. Penerimaan Usahatani Getah Pinus Di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

Responden	Jumlah pohon	Produksi (kg)	Harga (Rp/kg)	Penerimaan (Rp)
1	1,000	9,600	4,500	43,200,000
2	900	7,800	5,000	39,000,000
3	900	8,400	4,700	39,480,000
4	700	5,400	5,000	27,000,000
5	800	7,200	4,700	33,840,000
6	900	8,400	4,700	39,480,000
7	1,000	9,360	4,500	42,120,000
8	1,000	9,600	5,000	48,000,000
9	1,000	9,480	5,000	47,400,000
10	900	8,400	4,700	39,480,000
11	900	8,160	5,000	40,800,000
12	800	6,600	5,000	33,000,000
13	1,000	9,600	4,800	46,080,000
14	800	7,200	5,000	36,000,000
15	1,000	9,600	4,800	46,080,000
16	1,000	9,480	4,900	46,452,000
17	900	8,400	4,800	40,320,000
18	1,000	9,480	5,000	47,400,000
19	800	7,200	5,000	36,000,000
20	800	7,200	5,000	36,000,000
Jumlah	18,100	166,560	97,100	16,172,976,000
Rata-rata	905	8,328	4,855	40,432,440

Lampiran 4. Biaya Tetap Dalam Penyusutan Alat Pisau Koakan Usahatani Getah Pinus

Responden	Jumlah Pohon (Pohon)	Jumlah pisau Koakan/ (unit)	Nilai Baru (Rp)	Nilai sekarang (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	NPA (Rp)
1	1,000	3	210,000	100,000	3	110,000
2	900	2	200,000	100,000	2.5	80,000
3	900	2	190,000	80,000	3	73,333
4	700	2	200,000	90,000	3	73,333
5	800	3	200,000	100,000	3	100,000
6	900	3	200,000	90,000	3	110,000
7	1,000	3	200,000	90,000	3	110,000
8	1,000	3	210,000	100,000	3	110,000
9	1,000	3	220,000	100,000	3	120,000
10	900	3	200,000	100,000	2.5	120,000
11	900	3	200,000	100,000	3	100,000
12	800	2	200,000	90,000	2.5	88,000
13	1,000	2	200,000	90,000	3	73,333
14	800	2	200,000	90,000	2.5	88,000
15	1,000	2	210,000	100,000	3	73,333
16	1,000	2	200,000	80,000	2.5	96,000
17	900	2	210,000	100,000	2.5	88,000
18	1,000	3	200,000	100,000	3	100,000
19	800	3	210,000	90,000	3	120,000
20	800	3	200,000	100,000	2.5	120,000
Jumlah	18,100	51	4,060,000	1,890,000	56.5	1,953,333
Rerata	905	3	203,000	94,500	3	97,667

Lampiran 5. Biaya Tetap Dalam Penyusutan Alat Talang Sadap Usahatani Getah Pinus

Responden	Jumlah Pohon (Pohon)	Jumlah Talang sadap (unit)	Nilai Baru (Rp)	Nilai sekarang (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	NPA (Rp)
1	1,000	1,000	5,000	2,000	1.5	2,000,000
2	900	900	5,000	2,000	1.5	1,800,000
3	900	900	5,000	2,000	1.5	1,800,000
4	700	700	5,000	2,500	1.5	1,166,667
5	800	800	4,500	2,000	1.5	1,333,333
6	900	900	4,500	2,000	1.5	1,500,000
7	1,000	1,000	5,000	2,000	1.5	2,000,000
8	1,000	1,000	5,000	2,000	1.5	2,000,000
9	1,000	1,000	5,000	2,500	1.5	1,666,667
10	900	900	4,500	2,000	1.5	1,500,000
11	900	900	4,000	1,500	1.5	1,500,000
12	800	800	5,000	2,000	1.5	1,600,000
13	1,000	1,000	5,000	2,000	1.5	2,000,000
14	800	800	5,000	2,500	1.5	1,333,333
15	1,000	1,000	5,000	2,500	1.5	1,666,667
16	1,000	1,000	5,000	2,000	1.5	2,000,000
17	900	900	5,000	2,000	1.5	1,800,000
18	1,000	1,000	5,000	1,900	1.5	2,066,667
19	800	800	5,000	2,000	1.5	1,600,000
20	800	800	5,000	2,000	1.5	1,600,000
Jumlah	18,100	18,100	97,500	41,400	30	33,933,333
Rerata	905	905	4,875	2,070	18	141,389

Lampiran 6. Biaya Tetap Dalam Penyusutan Alat Mangkok Usahatani Getah Pinus

Responden	Jumlah Pohon (Pohon)	Jumlah mangkok (unit)	Nilai Baru (Rp)	Nilai sekarang (Rp)	Umur Ekonomis Thn)	NPA (Rp)
1	1,000	1,000	3,500	1,000	1.5	1,666,667
2	900	900	3,500	1,000	1.5	1,500,000
3	900	900	3,500	2,000	1.5	900,000
4	700	700	3,500	1,000	1.5	1,166,667
5	800	800	3,500	1,000	1.5	1,333,333
6	900	900	3,500	1,000	1.5	1,500,000
7	1,000	1,000	3,500	1,000	1.5	1,666,667
8	1,000	1,000	3,500	1,000	1.5	1,666,667
9	1,000	1,000	3,500	1,000	1.5	1,666,667
10	900	900	3,500	900	1.5	1,560,000
11	900	900	3,500	900	1.5	1,560,000
12	800	800	3,500	800	1.5	1,440,000
13	1,000	1,000	3,500	1,000	1.5	1,666,667
14	800	800	3,500	800	1.5	1,440,000
15	1,000	1,000	3,500	1,000	1.5	1,666,667
16	1,000	1,000	3,500	1,000	1.5	1,666,667
17	900	900	3,500	900	1.5	1,560,000
18	1,000	1,000	3,500	1,000	1.5	1,666,667
19	800	800	3,500	900	1.5	1,386,667
20	800	800	3,500	800	1.5	1,440,000
Jumlah	18,100	18,100	70,000	20,000	30	30,120,000
Rerata	905	905	4,875	2,070	18	125,500

Lampiran 7. Total Biaya Tetap Pada Usahatani Getah Pinus

Responden	Pisau Koakan (Rp)	Talang Sadap (Rp)	Mangkok (Rp)	Jumlah (Rp)
1	110,000	2,000,000	1,666,667	3,776,668
2	80,000	1,800,000	1,500,000	3,380,002
3	73,333	1,800,000	900,000	2,773,336
4	73,333	1,166,667	1,166,667	2,406,671
5	100,000	1,333,333	1,333,333	2,766,672
6	110,000	1,500,000	1,500,000	3,110,006
7	110,000	2,000,000	1,666,667	3,776,674
8	110,000	2,000,000	1,666,667	3,776,675
9	120,000	1,666,667	1,666,667	3,453,342
10	120,000	1,500,000	1,560,000	3,180,010
11	100,000	1,500,000	1,560,000	3,160,011
12	88,000	1,600,000	1,440,000	3,128,012
13	73,333	2,000,000	1,666,667	3,740,013
14	88,000	1,333,333	1,440,000	2,861,347
15	73,333	1,666,667	1,666,667	3,406,682
16	96,000	2,000,000	1,666,667	3,762,683
17	88,000	1,800,000	1,560,000	3,448,017
18	100,000	2,066,667	1,666,667	3,833,351
19	120,000	1,600,000	1,386,667	3,106,686
20	120,000	1,600,000	1,440,000	3,160,020
Jumlah	1,953,333	33,933,333	30,120,000	66,006,667
Rerata	97,667	1,696,667	1,506,000	3,300,333

Lampiran 8. Biaya Variabel Pada Asam Sulfat Dalam Usahatani Getah Pinus

Responden	Jumlah Pohon (Pohon)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
1	1,000	360	15,000	5,400,000
2	900	300	15,000	4,500,000
3	900	324	15,000	4,860,000
4	700	180	15,000	2,700,000
5	800	264	15,000	3,960,000
6	900	312	15,000	4,680,000
7	1,000	360	15,000	5,400,000
8	1,000	360	15,000	5,400,000
9	1,000	360	15,000	5,400,000
10	900	324	15,000	4,860,000
11	900	312	15,000	4,680,000
12	800	276	15,000	4,140,000
13	1,000	360	15,000	5,400,000
14	800	240	15,000	3,600,000
15	1,000	360	15,000	5,400,000
16	1,000	360	15,000	5,400,000
17	900	324	15,000	4,860,000
18	1,000	360	15,000	5,400,000
19	800	276	15,000	4,140,000
20	800	264	15,000	3,960,000
Jumlah	18,100	6276	300,000	94,140,000
Rata-rata	905	26	15,000	392,250

Lampiran 9. Total Biaya Variabel Dalam Usahatani Getah Pinus

Responden	Asam Sulfat (Rp)	Jumlah (Rp)
1	450,000	5,400,000
2	375,000	4,500,000
3	405,000	4,860,000
4	225,000	2,700,000
5	330,000	3,960,000
6	390,000	4,680,000
7	450,000	5,400,000
8	450,000	5,400,000
9	450,000	5,400,000
10	405,000	4,860,000
11	390,000	4,680,000
12	345,000	4,140,000
13	450,000	5,400,000
14	300,000	3,600,000
15	450,000	5,400,000
16	450,000	5,400,000
17	405,000	4,860,000
18	450,000	5,400,000
19	345,000	4,140,000
20	330,000	3,960,000
Jumlah	7,845,000	94,140,000
Rerata	392,250	392,250

Lampiran 10. Total Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Dalam Usahatani Getah Pinus

Responden	Jumlah Pohon (Pohon)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total biaya (Rp)
1	1,000	3,776,667	5,400,000	9,176,667
2	900	3,380,000	4,500,000	7,880,000
3	900	2,773,333	4,860,000	7,633,333
4	700	2,406,667	2,700,000	5,106,667
5	800	2,766,667	3,960,000	6,726,667
6	900	3,110,000	4,680,000	7,790,000
7	1,000	3,776,667	5,400,000	9,176,667
8	1,000	3,776,667	5,400,000	9,176,667
9	1,000	3,453,333	5,400,000	8,853,333
10	900	3,180,000	4,860,000	8,040,000
11	900	3,160,000	4,680,000	7,840,000
12	800	3,128,000	4,140,000	7,268,000
13	1,000	3,740,000	5,400,000	9,140,000
14	800	2,861,333	3,600,000	6,461,333
15	1,000	3,406,667	5,400,000	8,806,667
16	1,000	3,762,667	5,400,000	9,162,667
17	900	3,448,000	4,860,000	8,308,000
18	1,000	3,833,333	5,400,000	9,233,333
19	800	3,106,667	4,140,000	7,246,667
20	800	3,160,000	3,960,000	7,120,000
Jumlah	18,100	66,006,667	94,140,000	160,146,667
Rata-rata	905	3,300,333	4,707,000	8,007,333

Lampiran 11. Pendapatan Dalam Usahatani Getah Pinus

Responden	Jumlah Pohon (Pohon)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	1,000	43,200,000	9,176,667	34,023,333
2	900	39,000,000	7,880,000	31,120,000
3	900	39,480,000	7,633,333	31,846,667
4	700	27,000,000	5,106,667	21,893,333
5	800	33,840,000	6,726,667	27,113,333
6	900	39,480,000	7,790,000	31,690,000
7	1,000	42,120,000	9,176,667	32,943,333
8	1,000	48,000,000	9,176,667	38,823,333
9	1,000	47,400,000	8,853,333	38,546,667
10	900	39,480,000	8,040,000	31,440,000
11	900	40,800,000	7,840,000	32,960,000
12	800	33,000,000	7,268,000	25,732,000
13	1,000	46,080,000	9,140,000	36,940,000
14	800	36,000,000	6,461,333	29,538,667
15	1,000	46,080,000	8,806,667	37,273,333
16	1,000	46,452,000	9,162,667	37,289,333
17	900	40,320,000	8,308,000	32,012,000
18	1,000	47,400,000	9,233,333	38,166,667
19	800	36,000,000	7,246,667	28,753,333
20	800	36,000,000	7,120,000	28,880,000
Jumlah	18,100	16,172,976,000	160,146,667	16,012,829,333
Rata-rata	905	40,432,440	8,007,333	32,425,107

Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara Dengan Petani Penyadap Getah Pinus



Gambar 2. Pohon Sadapan Getah Pinus



Gambar 3. Proses Pemanenan Getah Pinus



Gambar 4. Area Hutan Pinus

RIWAYAT HIDUP



Penulis di lahirkan di Kabupaten Bone Kecamatan Bontocani Kelurahan Kahu tanggal 01 Juli 1995 dari Ayah Tuo dan Ibu Salma. Penulis merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SD Inpres 10/73 Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone dan lulus pada tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan pendidikan formalnya di SMP Negeri 1 Bontocani, Bone dan lulus pada tahun 2011, dan selanjutnya SMA Negeri 1 Bontocani dan lulus pada tahun 2014. Ditahun yang sama penulis lulus seleksi masuk di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah menjadi pengurus di Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Makassar sebagai sekretaris bidang Hikma Priode 2015-2016, selain itu penulis juga aktif di Organisasi jurusan dan menjabat sebagai ketua umum Himpunan Mahasiswa Agribisnis priode 2016-2017, penulis pernah KKP (Kuliah Kerja Profesi) di Kabupaten Barru di Kelurahan Lompo Riaja Kecamatan Taneteriaja. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Petani Penyadap Getah Pinus Di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone”